

The Effect Of Capital Structure, Profitability, And Liquidity On Company Value In Coal Subsector Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2023 Period

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Valenius Irwan ¹⁾; Diana Riyana Harjayanti ²⁾

¹⁾ Study Program of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Pamulang

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Pamulang

Email: ¹⁾ valeniusirwan@gmail.com; ²⁾ dosen01788@unpam.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [22 Juli 2025]

Revised [25 Agustus 2025]

Accepted [27 Agustus 2025]

KEYWORDS

Capital Structure, Profitability, Liquidity, Company Value

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan tujuh perusahaan sebagai sampel. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai adjusted R-squared sebesar 0,3940 menunjukkan bahwa 39,40% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas, sementara 60,60% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada subsektor batu bara yang menjadi objek penelitian ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, profitability, and liquidity on firm value. The object of this research is coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The research uses a quantitative approach with a descriptive-associative method. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in seven selected companies as the research sample. The secondary data collected were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 13 software. The results show that, partially, capital structure as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability as measured by Return on Assets (ROA) have a positive and significant effect on firm value. Conversely, liquidity as measured by CR does not have a significant effect on firm value (PBV). Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on firm value as measured by PBV. The adjusted R-squared value of 0.3940 indicates that 39.40% of the variation in firm value can be explained by capital structure, profitability, and liquidity, while the remaining 60.60% is explained by other factors outside the model. These findings indicate that capital structure and profitability play an important role in explaining changes in firm value in the coal sub-sector examined in this study.

PENDAHULUAN

Secara global, industri pertambangan batubara masih menjadi salah satu sektor strategis dalam penyediaan energi, terutama di negara-negara berkembang yang sangat bergantung pada sumber energi fosil. Batubara masih berkontribusi besar terhadap bauran energi dunia meskipun terdapat upaya transisi menuju energi terbarukan. Ketergantungan ini membuat industri batubara terus bertahan, namun di sisi lain rentan terhadap berbagai tantangan, baik dari aspek ekonomi, finansial, maupun lingkungan.

Di Indonesia, batubara menempati posisi penting sebagai salah satu komoditas ekspor utama sekaligus sumber penerimaan negara. Subsektor pertambangan batubara menjadi kontributor besar dalam sektor pertambangan dan penggalian, dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin meningkat. Peran strategis ini membuat perusahaan batubara menjadi perhatian investor, baik domestik maupun global. Akan tetapi, kinerja perusahaan batubara sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas di pasar internasional, biaya operasional yang tinggi, serta kebijakan pemerintah terkait energi dan lingkungan.

Selain faktor finansial, industri batubara juga menghadapi tantangan besar di bidang lingkungan. Salah satunya adalah emisi gas metana (CH₄) yang dilepaskan saat kegiatan penambangan, baik tambang terbuka maupun bawah tanah. Gas metana merupakan salah satu gas rumah kaca dengan potensi pemanasan global yang 25 kali lebih kuat dibandingkan karbon dioksida (CO₂) dalam periode 20 tahun (International Energy Agency, 2023). Emisi ini berkontribusi pada perubahan iklim global dan semakin menjadi perhatian publik. Dampaknya tidak hanya pada aspek lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi citra dan reputasi perusahaan. Seiring meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, muncul tekanan bagi perusahaan batubara untuk mengelola emisi metana secara lebih bertanggung jawab melalui penerapan teknologi pengendalian dan pemanfaatan gas. Isu lingkungan tersebut kini menjadi bagian dari pertimbangan investor melalui prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG). Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen keberlanjutan. Dengan demikian, selain memperhatikan kinerja keuangan, perusahaan batubara juga dituntut untuk menjaga keberlanjutan bisnis agar tetap kompetitif di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal seperti struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas tetap krusial, namun harus dilihat dalam konteks yang lebih luas, termasuk kesadaran terhadap isu keberlanjutan.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Harmono (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator kepercayaan investor dan mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal. Menurut Fahmi (2017), struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas, menurut Kasmir (2019), mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong kenaikan harga saham (Priyanto & Saleh, 2019). Sementara itu, Rosihana (2023) menegaskan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak produktif, sehingga tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Munarwati dan Pustikaningsih (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Priyanto dan Saleh (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Rosihana (2023) menemukan likuiditas berpengaruh tidak signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor pertambangan batubara di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan aktivitas dari pemilik dan manajemen perusahaan untuk mendapatkan modal dengan biaya serendah mungkin, dan menggunakan modal tersebut secara optimal agar menghasilkan keuntungan sebesar mungkin dengan efisiensi dan produktivitas yang tinggi (Fajar dkk 2023). Manajemen keuangan didefinisikan sebagai peran dan tanggung jawab yang diemban oleh manajer keuangan. Walau setiap perusahaan memiliki karakteristik tugas yang berbeda, secara umum fungsi utama manajemen keuangan mencakup pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan operasional, serta pembagian dividen Perusahaan (Weston dan Copeland dalam Jirwanto dkk 2024)

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam praktiknya ada beberapa macam jenis laporan keuangan seperti: (Kasmir 2019).

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut James C, van Horne dalam Kasmir (2019 : 104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Terdapat beberapa jenis macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan yaitu: (Kasmir 2019).

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivananya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Theory Signal

Teori sinyal adalah upaya dari perusahaan untuk menyampaikan kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen yang berkualitas. Namun, investor akan melakukan evaluasi terhadap kinerja dan prospek perusahaan, mengkategorikannya sebagai perusahaan berkualitas atau kurang berkualitas. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis sinyal yang dapat diberikan yaitu sinyal positif dan sinyal negatif (Hasanah 2023) dan (Brigham dan Houston 2018:33).

Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan elemen penting dalam struktur keuangan perusahaan yang melibatkan kombinasi antara sumber dana eksternal (utang) dan internal (modal sendiri). Struktur modal juga melibatkan pengelolaan risiko yang terkait dengan tingkat kewajiban yang diambil. Semakin tinggi utang yang digunakan, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan. Namun, jika struktur modal berada di bawah titik optimal, penambahan utang yang tepat dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Munawarti & Pustikaningsih 2019). Pengukuran Struktur Modal menggunakan metode *Debt to Equity Ratio*. DER memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, memungkinkan evaluasi terhadap tingkat risiko yang terkait dengan hutang yang belum terbayarkan. DER juga mencerminkan proporsi hutang perusahaan, dengan perusahaan yang memiliki hutang besar juga mengalami biaya hutang yang signifikan. Hal ini menjadi beban bagi perusahaan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Berikut rumus DER: (Rahmasari dkk 2019)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2019 : 160)

Profitabilitas (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang berguna untuk memberikan gambaran perolehan melalui pemanfaatan aset perusahaan guna memperoleh laba bersih. ROA tidak hanya menunjukkan tingkat pengembalian atas aset yang digunakan dalam operasi perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran seberapa optimal aset tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Berikut adalah rumus ROA: (Amelia & Harjayanti 2024)

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Kasmir 2019: 204)

Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam membayar utang pada waktu yang telah ditetapkan, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan (Hasan dkk 2022). Pengukuran Rasio Likuiditas menggunakan metode CR (*Current Ratio*). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Berikut adalah rumus CR: (Cendrissa dkk 2023)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019:135)

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap kinerja perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Peningkatan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan dihitung menggunakan metode PBV. (*Price Book Value*) atau rasio harga terhadap nilai buku adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah saham suatu perusahaan diperdagangkan dengan harga yang wajar berdasarkan nilai per sahamnya. Berikut rumus PBV: (Yanti & Darmayanti, 2019).

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{BVPS}}$$

Sumber : Brigham & Houston (2018:152)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif asosiatif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan berfokus pada pengumpulan data dan informasi untuk memberikan gambaran yang akurat yang jelas apa yang sedang diteliti. Sedangkan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan subsektor batu bara yang telah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan pada data sekunder dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian. Adapun pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2023
3. Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang membagikan dividen secara konsisten selama periode 2019-2023

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang dinyatakan lolos kriteria yaitu sebanyak 7 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah jurnal, artikel, literature, hasil penelitian terdahulu, maupun metode tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengambil dokumen dari perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan informasi dari situs web www.idx.co.id yang menyajikan laporan keuangan perusahaan pertambangan subsektor batu bara periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu penjelasan atau gambaran mengenai data berdasarkan nilai-nilai seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi struktur modal (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), dan nilai perusahaan (Y). Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	DER	ROA	CR
Mean	3.518286	63.52543	26.60114	215.1783
Median	1.860000	56.87000	21.27000	201.2100
Maximum	22.30000	162.0800	61.63000	535.7900
Minimum	0.670000	22.33000	2.480000	37.43000
Std. Dev.	4.972019	33.96538	17.82556	109.4633
Skewness	3.106290	0.957182	0.595319	1.036579
Kurtosis	11.76301	3.414230	2.089741	3.667369
Jarque-Bera	168.2720	5.594713	3.275693	6.917409
Probability	0.000000	0.060971	0.194398	0.031471
Sum	123.1400	2223.390	931.0400	7531.240
Sum Sq. Dev.	840.5131	39223.99	10803.52	407395.5
Observations	35	35	35	35

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil statistik deskriptif dari 35 sampel data penelitian yang terdiri dari 7 (tujuh) perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun penelitian yaitu 2019-2023.

1. Variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 22,30, dengan rata-rata sebesar 3,52 serta standar deviasi sebesar 4,97. Hal ini mengindikasikan bahwa data PBV memiliki tingkat variasi yang tinggi, karena nilai standar deviasi melebihi rata-ratanya.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 22,33, sedangkan nilai maksimum mencapai 162,08. Rata-rata DER adalah 63,53 dengan standar deviasi sebesar 33,97. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan cukup bervariasi. Besarnya standar deviasi yang hampir setengah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penggunaan utang terhadap modal sendiri di antara perusahaan.
3. Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,48 dan maksimum sebesar 61,63 menunjukkan rentang profitabilitas yang cukup lebar antar perusahaan. Nilai rata-rata ROA sebesar 26,60 dan standar deviasi 17,83 memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan tergolong cukup bervariasi. Maka, data ROA cukup bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati nilai rata-rata.

4. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum adalah 37,43 dan nilai maksimum mencapai 535,79. Rata-rata CR sebesar 215,18 dengan standar deviasi 109,46 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang sangat tinggi dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan CR yang sangat tinggi menunjukkan kelebihan likuiditas, sementara yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang lebih besar. Besarnya standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan batu bara yang diteliti sangat tidak merata.

Hasil Model Regresi Data Panel

Pada regresi data panel, terdapat tiga jenis model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model regresi tersebut akan digunakan untuk menguji data panel guna mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model atau CEM adalah model yang paling sederhana dalam mengestimasi parameter data panel. Model ini menggabungkan data runtun waktu dan data lintas-individu tanpa memperhatikan adanya perbedaan antara waktu maupun antar individu.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.371738	3.224157	0.115298	0.9090
DER	0.032997	0.028477	1.158713	0.2554
ROA	0.116923	0.044137	2.649071	0.0126
CR	-0.009573	0.008874	-1.078750	0.2890
R-squared	0.325120	Mean dependent var		3.518286
Adjusted R-squared	0.259809	S.D. dependent var		4.972019
S.E. of regression	4.277645	Akaike info criterion		5.851893
Sum squared resid	567.2457	Schwarz criterion		6.029647
Log likelihood	-98.40813	Hannan-Quinn criter.		5.913254
F-statistic	4.978025	Durbin-Watson stat		0.673579
Prob(F-statistic)	0.006196			

Sumber: Data Olah Eviews 13, 2025

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effect* menjelaskan bahwa variasi antar individu ditunjukkan oleh perbedaan nilai intercept. Selain itu, model ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) karena menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan antar entitas.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.787347	3.399839	0.525715	0.6037
DER	0.040235	0.037594	1.070246	0.2947
ROA	0.094869	0.040754	2.327850	0.0283
CR	-0.015562	0.008306	-1.873687	0.0727
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.650270	Mean dependent var		3.518286
Adjusted R-squared	0.524367	S.D. dependent var		4.972019
S.E. of regression	3.429009	Akaike info criterion		5.537376
Sum squared resid	293.9526	Schwarz criterion		5.981761
Log likelihood	-86.90408	Hannan-Quinn criter.		5.690778
F-statistic	5.164858	Durbin-Watson stat		1.107155
Prob(F-statistic)	0.000532			

Sumber: Data Olah Eviews 13, 2025

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah model estimasi data panel yang menganggap gangguan atau error bisa saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model ini, perbedaan *intercept* antar perusahaan dianggap sebagai bagian dari error term yang berbeda-beda untuk tiap perusahaan, dan error ini mungkin juga berhubungan dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.707545	3.289442	0.519099	0.6074
DER	0.034525	0.031329	1.102017	0.2789
ROA	0.098693	0.039282	2.512427	0.0174
CR	-0.013978	0.008004	-1.746357	0.0907
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.052453	0.4421
Idiosyncratic random			3.429009	0.5579
Weighted Statistics				
R-squared	0.289783	Mean dependent var	1.579415	
Adjusted R-squared	0.221052	S.D. dependent var	3.824302	
S.E. of regression	3.375253	Sum squared resid	353.1623	
F-statistic	4.216213	Durbin-Watson stat	0.963988	
Prob(F-statistic)	0.013027			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.308111	Mean dependent var	3.518286	
Sum squared resid	581.5420	Durbin-Watson stat	0.585416	

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Hasil Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang tepat perlu dilakukan pengujian masing-masing antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian dilakukan dengan Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (LM Test), dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow dipakai untuk menentukan model terbaik yang akan dipilih, apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), sesuai dengan konteks penelitian. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Ho: Model CEM lebih tepat dibandingkan FEM jika probabilitas $F > 0,05$
- H₁: Model FEM lebih tepat dibandingkan CEM jika probabilitas $F < 0,05$

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.873825	(6,25)	0.0072
Cross-section Chi-square	23.008087	6	0.0008

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa kedua nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Jadi model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect Model*, yang berarti H₁ diterima.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan model estimasi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang diuji adalah:

- H₀: Model REM lebih sesuai daripada FEM jika *cross-section random* > 0.05
- H₁: Model FEM lebih sesuai daripada REM jika *cross-section random* < 0.05

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.035645	3	0.5650

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai prob *cross-section random* menunjukkan hasil sebesar 0.05650 (>0.05). Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, yang berarti H_0 diterima.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan statistik *Breusch-Pagan* dan digunakan untuk menguji *Random Effect Model* berdasarkan nilai residu dari *Common Effect Model*. Uji ini juga berfungsi untuk memastikan konsistensi antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang diuji sebelumnya.

Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : CEM lebih sesuai daripada REM jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (p -value) > 0.05
- H_1 : REM lebih sesuai daripada CEM jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (p -value) < 0.05

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.731597 (0.0095)	1.617931 (0.2034)	8.349527 (0.0039)
Honda	2.594532 (0.0047)	-1.271979 (0.8983)	0.935186 (0.1748)
King-Wu	2.594532 (0.0047)	-1.271979 (0.8983)	0.655655 (0.2560)
Standardized Honda	3.530571 (0.0002)	-0.961693 (0.8319)	-1.353672 (0.9121)
Standardized King-Wu	3.530571 (0.0002)	-0.961693 (0.8319)	-1.655586 (0.9511)
Gourieroux, et al.	--	--	6.731597 (0.0134)

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai prob *Breusch-Pagan* sebesar 0.0095 (<0.05), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, yang berarti H_1 diterima.

Tabel 6. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

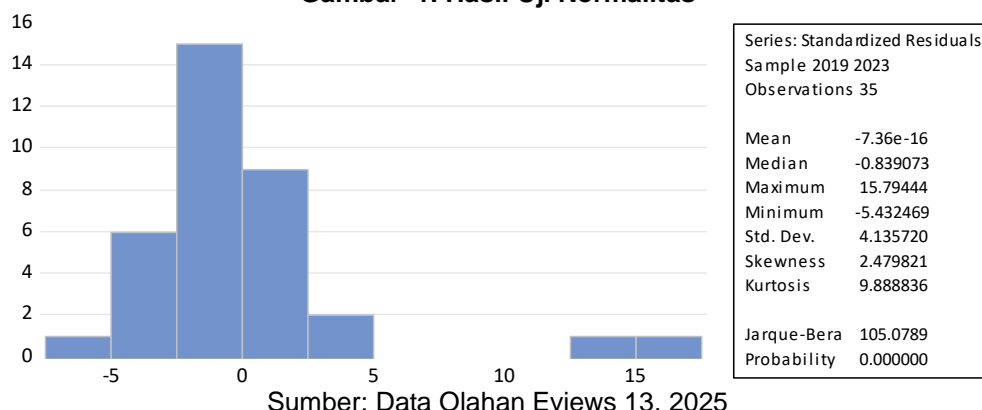
Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat dari ketiga pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) yang terbaik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka, data dinyatakan berdistribusi normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka, data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan gambar 1 diatas, uji statistik *Histogram Normality Test* dengan *Jarque-Bera* didapatkan nilai probability sebesar 0.000000. Hasil tersebut menunjukkan nilai probability lebih kecil dari 0.05 sehingga data tidak terdistribusi normal. Menurut Nadhiroh dkk. (2023) dalam Kusumawardan (2023), data yang tidak normal tetap diperbolehkan dalam analisis panel karena kenormalan bukan syarat uji t dan hasil estimasi tetap tidak bias. Hal ini sejalan dengan Iqbal dalam Sakti (2018) yang menyatakan bahwa uji normalitas bukan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator). Pada data panel, CEM dan FEM menggunakan OLS sehingga perlu diuji multikolinieritas dan heteroskedastisitas, sedangkan REM menggunakan GLS sehingga uji asumsi klasik tidak diperlukan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dikatakan terdapat multikolinieritas jika korelasi antar dua variabel independen melebihi 0,80. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	ROA	CR
DER	1.000000	0.148848	-0.598766
ROA	0.148848	1.000000	0.174595
CR	-0.598766	0.174595	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi DER dan ROA sebesar $0.148848 < 0.80$, DER dan ROA sebesar $-0.598766 < 0.80$, DAN ROA dan CR sebesar $0.174595 < 0.80$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen (bebas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variansi residual di antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, Uji Glejser ini juga menggunakan kriteria nilai probabilitas, di mana apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Namun, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	4.812812	Prob. F(3,31)	0.0073
Obs*R-squared	11.12154	Prob. Chi-Square(3)	0.0111
Scaled explained SS	17.99812	Prob. Chi-Square(3)	0.0004

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.864375	2.169953	0.859177	0.3968
DER	-0.001070	0.019166	-0.055821	0.9558
ROA	0.098865	0.029706	3.328147	0.0023
CR	-0.009725	0.005973	-1.628250	0.1136
R-squared	0.317758	Mean dependent var		2.333774
Adjusted R-squared	0.251735	S.D. dependent var		3.328213
S.E. of regression	2.878982	Akaike info criterion		5.059961
Sum squared resid	256.9446	Schwarz criterion		5.237715
Log likelihood	-84.54932	Hannan-Quinn criter.		5.121322
F-statistic	4.812812	Durbin-Watson stat		1.378365
Prob(F-statistic)	0.007261			

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui nilai probability *Obs*R-squared* sebesar 0.0111 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0023, yang berada dibawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA merupakan penyebab utama munculnya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Di sisi lain, nilai probabilitas untuk variabel DER dan CR jauh di atas 0,05, sehingga keduanya tidak dianggap sebagai penyebab signifikan dari masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu dilakukan metode penyembuhan menggunakan transformasi data Log.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Transformasi)

F-statistic	1.125927	Prob. F(3,31)		0.3537
Obs*R-squared	3.438917	Prob. Chi-Square(3)		0.3288
Scaled explained SS	3.244593	Prob. Chi-Square(3)		0.3554
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.378599	0.295760	1.280087	0.2100
DER	-0.001836	0.002333	-0.786922	0.4373
LOG(ROA)	0.130108	0.080554	1.615156	0.1164
CR	-0.001014	0.000738	-1.375377	0.1789
R-squared	0.098255	Mean dependent var		0.435865
Adjusted R-squared	0.010989	S.D. dependent var		0.351438
S.E. of regression	0.349502	Akaike info criterion		0.842596
Sum squared resid	3.786702	Schwarz criterion		1.020350
Log likelihood	-10.74543	Hannan-Quinn criter.		0.903956
F-statistic	1.125927	Durbin-Watson stat		1.463658
Prob(F-statistic)	0.353714			

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Setelah dilakukan transformasi data Log pada variabel ROA menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-squared* adalah 0.3288 (> 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa model tidak lagi mengalami

958 | Valenius Irwan, Diana Riyana Harjayanti ; *The Effect Of Capital Structure, Profitability, And Liquidity On ...*

gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penggunaan transformasi log terbukti efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memahami dampak dari beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model ini digunakan untuk menggambarkan dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut dibawah ini hasil uji persamaan linier berganda:

Tabel 10. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.425298	0.364026	-1.168320	0.2516
DER	0.009009	0.003174	2.838687	0.0079
LOG(ROA)	0.332264	0.090780	3.660089	0.0009
CR	-0.001575	0.000837	-1.881925	0.0693

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.289014	0.4029
Idiosyncratic random		0.351827	0.5971

Weighted Statistics			
R-squared	0.447501	Mean dependent var	0.387156
Adjusted R-squared	0.394034	S.D. dependent var	0.521957
S.E. of regression	0.406311	Sum squared resid	5.117755
F-statistic	8.369580	Durbin-Watson stat	0.892628
Prob(F-statistic)	0.000320		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.493273	Mean dependent var	0.809705
Sum squared resid	11.62830	Durbin-Watson stat	0.392856

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Dari hasil tabel 13 diatas diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -0.425 + 0.009X_1 + 0.332X_2 - 0.002X_3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.425 yang berarti bahwa jika semua variabel bebas seperti DER, ROA, dan CR dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka nilai PBV perusahaan diperkirakan sebesar -1,618. Namun, kondisi seperti ini jarang terjadi dalam kenyataan, sehingga nilai konstanta ini hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam membentuk persamaan regresi dan tidak selalu mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan
2. Nilai koefisien regresi variabel DER (X₁) bernilai positif (+) sebesar 0.009, maka dapat diartikan bahwa PBV juga ikut meningkat sebesar 0.009.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X₂) bernilai positif (+) sebesar 0.332, maka dapat diartikan bahwa PBV juga ikut meningkat sebesar 0.332.
4. Nilai koefisien regresi variabel CR (X₃) bernilai negatif (-) sebesar -0.002, maka dapat diartikan bahwa PBV juga mengalami penurunan sebesar 0.002.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t-statistik adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak ada pengaruh dari masing-masing atau bergantian antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan),
- Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan).

Berikut dibawah ini hasil uji t:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.425298	0.364026	-1.168320	0.2516
DER	0.009009	0.003174	2.838687	0.0079
LOG(ROA)	0.332264	0.090780	3.660089	0.0009
CR	-0.001575	0.000837	-1.881925	0.0693

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

a. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan dari hasil output Eviews 13 pada Tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.8387, dan nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan derajat kebebasan $df = n - k = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0395. Maka dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel atau ($2.8387 > 2,0395$). Dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0,0079, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,025 ($0,0079 > 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan dari hasil output Eviews 13 pada Tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3.6601, dan nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji dua sisi) dan derajat kebebasan $df = n - k = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.0395. Maka dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel atau ($3.6601 > 2,0395$). Dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.0009, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0009 < 0.05$). Dengan demikian, H_a diterima H_0 ditolak.. Artinya, secara parsial variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan dari hasil output Eviews 13 pada Tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -1.8819, dan nilai t tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji dua sisi) dan derajat kebebasan $df = n - k = 35 - 4 = 31$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.0395. Maka dapat diketahui bahwa t hitung $< t$ tabel atau ($-1.8819 < 2,0395$). Dengan nilai prob (signifikansi) sebesar 0.0693, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.0693 > 0.05$). Dengan demikian, H_0 diterima H_a ditolak. Artinya, secara parsial variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan).
- Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (terdapat pengaruh simultan yang signifikan).

Dibawah ini hasil uji F:

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Weighted Statistics		
R-squared	0.447501	Mean dependent var	0.387156
Adjusted R-squared	0.394034	S.D. dependent var	0.521957
S.E. of regression	0.406311	Sum squared resid	5.117755
F-statistic	8.369580	Durbin-Watson stat	0.892628
Prob(F-statistic)	0.000320		

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan hasil output Eviews 13 pada tabel 15, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8.3696, sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dari distribusi F dengan derajat kebebasan $df_1 = k - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 35 - 4 = 31$, serta taraf signifikansi 0,05. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2.911. Karena F hitung $>$ F tabel ($8.3696 > 2.911$) dengan nilai Probability (F-statistic) sebesar 0.000320 ($<$ 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya disimpulkan bahwa variabel independen (Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (CR)) berpengaruh secara signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Berikut dibawah ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Weighted Statistics		
R-squared	0.447501	Mean dependent var	0.387156
Adjusted R-squared	0.394034	S.D. dependent var	0.521957
S.E. of regression	0.406311	Sum squared resid	5.117755
F-statistic	8.369580	Durbin-Watson stat	0.892628
Prob(F-statistic)	0.000320		

Sumber: Data Olahan Eviews 13, 2025

Berdasarkan tabel 16 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,3940 atau 39,40% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini (struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas) mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 39,40%. Sementara itu, sisanya sebesar 60,60% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Dengan Judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat penulis berikan yang bisa menjadi masukan atau referensi bagi beberapa pihak untuk kedepannya, antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan perlu lebih memperhatikan aspek internal seperti profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara parsial, secara simultan faktor-faktor tersebut berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang seimbang penting untuk menjaga kepercayaan investor.
2. Bagi Investor
Investor disarankan lebih selektif dalam menilai kondisi fundamental perusahaan, termasuk struktur modal, likuiditas, profitabilitas, serta kebijakan dividen. Analisis mendalam terhadap laporan keuangan dan kinerja historis perlu dilakukan agar keputusan investasi tidak hanya berdasarkan tren, tetapi pada kondisi yang solid secara fundamental.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada sektor lain serta memperpanjang periode observasi agar hasil lebih komprehensif. Selain itu, penambahan variabel lain diperlukan karena penelitian ini hanya mampu menjelaskan 30,40% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Paryati, R., Nuansari, S., Aryandika, A., Adif, R., Prameswari, F., Nurmala, Amelia, P., & Harjayanti, D. R. (2024). PENGARUH CASH TURNOVER, INVENTORY TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 127-138.
- Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Buana Akuntansi*, 5(2), 69-84.
- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi (JIRA)*, 11(3), 1-20.
- Ayuningsih, N., & Goenawan, Y. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur : Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI 2018-2021. *Jurnal Intelektual*, 3(1), 9-20.
- Bernandes, A. N., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di BEI periode (2014-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6), 1-20.
- Candrissa, V. M., Tigor, R. H., & Lestari, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Harga Ssahm Terhadap Nilai Perusahaan PT. Bayan Resources, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB)*, 10(2), 23-31.
- Caraka, R. E. (2017). Spatial Data Panel
- Chen, L. (2024). Does data assetisation improve corporate liquidity and corporate growth? Evidence from "hidden champion" SMEs in China. *Borsa Istanbul*, 24(4), 1205-1226.
- Erlina, N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(1), 13-28.

- Fajar, A., Fajar, A., & Gusnardi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Operasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(4), 662-679.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hajaryanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani*, 3(1), 56-65.
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin A., Ridwan F., & Osman A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019), *Jurnal Neraca Peradaban*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2021
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, N., Ardana, Y., Sunandes, A., N., N., Palnus, N., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 18-23.
- Komalasari, D. N., & Yulazri. (2023). Pengaruh Pengungkapan Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 470-479.
- Kriwidianingsih, A., & Nugroho, P. (2021). Kriwidiani Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 168-177.
- Leksono, A. E., & Mildawati, T. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1-22.
- Luthfiah, A. E., & Utami, K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 65-76.
- Madelyn, M. M., & Cahyanto, Y. A. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 559-576.
- Mahanani, T. H. dan Kartika. A. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(1):360-372.
- Manalu, P., Getsmani, Hutagaol, C. P., & Aruan, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 37-50.
- Marry, K. N., Zulfahridar, & Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Doctoral Dissertation, Riau University*, 4(1), 2000-2014.
- Munarwati, F., & Pustikaningsih, A. (2019). Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur investasi yang go public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(1), 2-14.
- Niyas, N., & Kavida, V. (2022). Impact of financial brand values on firm profitability and firm value of Indian FMCG companies. *IIMB Management Riview*, 34(4), 346-363.
- Nurwati, S., & Mahrita, A. (2023). Profitabilitas, Likuiditas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN di BEI: Struktur Modal Sebagai Mediasi. *Jurnal Sekuritas*, 6(2), 122-134.
- Prasetya, A. W., & Musdholifah. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1406-1414.
- Priyanto, A. A., & Saleh, I. D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017. *Jurnal Madani*, 2(2), 248-257.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Ponorogo: CV. WADE GROUP.
- Riki, M., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 62-75.

- Rohmah, N., & Syakhrial, .. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2011 - 2020. 4.
- Rosihana, A. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (studi pada sector industry barang consumer primer tahun 2019-2021). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, 1(4), 119-132.
- Rusnaeni, N.. (2024). *PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT. ALAM SUTERA REALTY*. 7.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Seftiatul Laela, S. L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020.
- Setiawan, M., & Suhendah, R. (2021). Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1709-1718.
- Sutama, D. R. (2018). Erna Lisa. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 10.
- Suwarno, A. J. dan L. Susanto. 2021. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3(2):814-823.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3).
- Toni, N., MM, C., & Silvia, S. A. (2021). *Determinan nilai perusahaan*. Jakad Media Publishing.
- Ulya, S. M. dan Sunarto. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021). *Journal of Economic, Business and Accounting* 7(1):802-809.
- Wijayanti, I., & Nur, D. I. (2016). Analisis nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(2)
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.
- Yulipratama, H. B., & Mardani, R. M. (2018). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(01).